

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia melalui suatu perantara. Manusia mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang mereka miliki melalui bahasa. Dengan demikian, bahasa dapat dikatakan sebagai suatu sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi serta untuk mengidentifikasi diri. Tidak hanya itu, bahasa juga dapat digunakan sebagai salah satu perantara yang menghubungkan antara Sang Pencipta dan makhluk-Nya.

Manusia dapat menyadari akan keberadaan Sang Pencipta melalui makhluk-makhluk ciptaan-Nya, benda-benda yang ada di sekitar manusia, pemandangan-pemandangan alam yang tersaji dan menakjubkan mata dengan keindahannya, serta segala bentuk kehidupan yang ada di alam semesta. Dengan melihat dan memperhatikan sekelilingnya, manusia dapat menyadari akan kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa serta bersyukur atas segala karunia-Nya. Manusia berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Pencipta, berdoa, memohon, memanjatkan puji syukur, dan mengagungkan nama-Nya melalui suatu perantara yang disebut bahasa.

Tuhan Yang Maha Bijaksana menurunkan wahyu-Nya sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia dengan perantara bahasa yang dapat dipahami oleh manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Tuhan sebagai

pedoman hidup umat manusia diturunkan dalam bentuk kitab suci yang ditulis dengan menggunakan suatu bahasa sebagai medianya. Al-Quran sebagai salah satu bukti nyata tentang adanya hubungan antara Tuhan dan manusia merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada umat manusia melalui perantara-Nya dan diturunkan secara berangsur-angsur serta disampaikan atau ditulis dengan suatu bahasa.

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat manusia yang berisi petunjuk, perintah, ajakan, larangan, cerita dan berita oleh Allah swt kepada umat manusia sebagai pedoman untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat. Sebagai media komunikasi bentuk tulis, Al-Quran ditulis dengan menggunakan bahasa verbal, yakni menggunakan bahasa Arab. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, seorang bangsa Arab agar disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril.

Menurut Sumarlam, dkk. (2009: 1), secara garis besar sarana komunikasi verbal dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan demikian, wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Bentuk wacana tulis misalnya, buku, buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno.

Wacana di dalam mushaf Al-Quran termasuk wacana tulis karena diwujudkan dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, wacana dalam Al-Quran merupakan bahasa lisan yang diwujudkan ke dalam bentuk tulis. Sebagai wacana tulis, wacana dalam Al-Quran menggunakan bahasa verbal berupa kata-kata yang kemudian membentuk kalimat. Menurut Chaer (2009: 44-45), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang dapat berupa kata, klausa, atau beberapa klausa, serta memiliki intonasi final berupa intonasi deklaratif, intonasi interogatif, intonasi imperatif, atau intonasi interjektif.

Kalimat-kalimat (ayat-ayat) dalam Al-Quran sangat kaya dan beragam sehingga menarik untuk diteliti. Kalimat-kalimat di dalamnya mengandung banyak pesan yang berisi perintah, ajakan, larangan, berita, dan cerita oleh Tuhan Yang Maha Bijaksana kepada manusia (makhluk-Nya). Kalimat-kalimat di dalam Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti berusaha memahami isi kandungan Al-Quran dengan cara melakukan analisis terhadap Al-Quran, yaitu melalui terjemahan Al-Quran dalam bahasa Indonesia, bahasa yang paling dipahami oleh peneliti. Analisis tersebut dilakukan terhadap terjemahan salah satu surat yang terdapat dalam Al-Quran, yakni surat Al Lail. Pemilihan salah satu surat tersebut diperlukan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Surat Al Lail dipilih karena kandungan isinya yang kompleks dan sarat makna.

Peneliti dalam penelitian ini mencoba menyoroti salah satu aspek atau bidang kebahasaan, yaitu bidang kajian sintaksis. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa dan kalimat (Markhamah dan Sabardilah 2009: 5). Melihat ruang lingkup sintaksis yang cukup luas, peneliti memfokuskan penelitian pada kajian mengenai kalimat (analisis kalimat), yaitu tentang ragam kalimat dan struktur fungsionalnya.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak melebar keluar dari jalur pembahasan. Penelitian hendaknya fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan pada penelitian ini, dibatasi pada analisis ragam kalimat dan struktur fungsional kalimat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimana ragam kalimat yang terdapat pada terjemahan Al-Quran surat Al Lail?
2. Bagaimana struktur fungsional kalimat yang terdapat pada terjemahan Al-Quran surat Al Lail?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan ragam kalimat yang terdapat pada terjemahan Al-Quran surat Al Lail.
2. Memaparkan struktur fungsional kalimat yang terdapat pada terjemahan Al-Quran surat Al Lail.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbandaharaan teori dalam bidang bahasa, yaitu dalam kajian sintaksis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis berupa informasi/pembelajaran mengenai kajian sintaksis, yaitu tentang ragam kalimat dan struktur fungsional dalam terjemahan Al-Quran surat Al Lail.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting untuk melihat gambaran secara jelas mengenai urutan penulisan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) yang terdiri atas lima bab. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat tinjauan pustaka yang berisi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan kerangka teori. Bab ketiga memuat metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data. Bab keempat adalah hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasannya sehingga menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab kelima atau bab terakhir merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.